

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu institusi pendidikan yang sudah terakreditasi A dari Keputusan Badan Akreditasi Nasional–Perguruan Tinggi No. 061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. UMY terletak di Jl. Lingkar Selatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183. UMY memiliki berbagai program studi, salah satunya adalah Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK). Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu jurusan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK).

Program Studi Ilmu Keperawatan ini memiliki visi menjadi Program Studi Ilmu Keperawatan yang unggul dalam pengembangan keperawatan klinik berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk kemaslahatan umat di Asia Tenggara pada 2022. Sedangkan misi dari program studi ini adalah menyelenggarakan pendidikan ners yang unggul dan islami, mengembangkan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan praktek keperawatan, serta menerapkan ilmu keperawatan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk kemaslahatan umat.

Metode pembelajaran yang digunakan di PSIK UMY adalah *Problem Based-Learning* yang terdiri dari perkuliahan, praktikum skills lab, tutorial, praktikum biomedis dan di akhir pembelajaran diisi dengan *plennary discussion* yang diberikan langsung oleh pakar dibidang

keperawatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri sebagai upaya untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa dalam menyelesaikan kasus keperawatan.

Fasilitas yang terdapat di PSIK UMY cukup memadai untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang meliputi ruang kuliah, mini hospital, laboratorium biomedis, laboratorium komputer, ruang tutorial, perpustakaan dan fasilitas belajar lainnya. Kegiatan praktikum skills lab dilakukan di mini hospital PSIK UMY yang didesain seperti rumah sakit pada umumnya selain itu dapat mengenalkan dunia pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit dan masyarakat secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa terkait dunia pelayanan kesehatan sejak awal. Kegiatan perkuliahan dengan ceramah dan tanya jawab dilakukan di ruang kelas yang ukurannya besar. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berbeda-beda, dimulai dari angkatan 2013 sebanyak 123 mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 114 mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 112 mahasiswa, dan angkatan 2016 sebanyak 139 mahasiswa. Banyaknya jumlah mahasiswa mempengaruhi atmosfer pembelajaran sehingga membuat kondisi kelas tidak kondusif dan membuat mahasiswa tidak konsentrasi pada saat proses belajar dan mengajar.

2. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK UMY angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016 serta dosen PSIK UMY. Karakteristik masing-masing informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

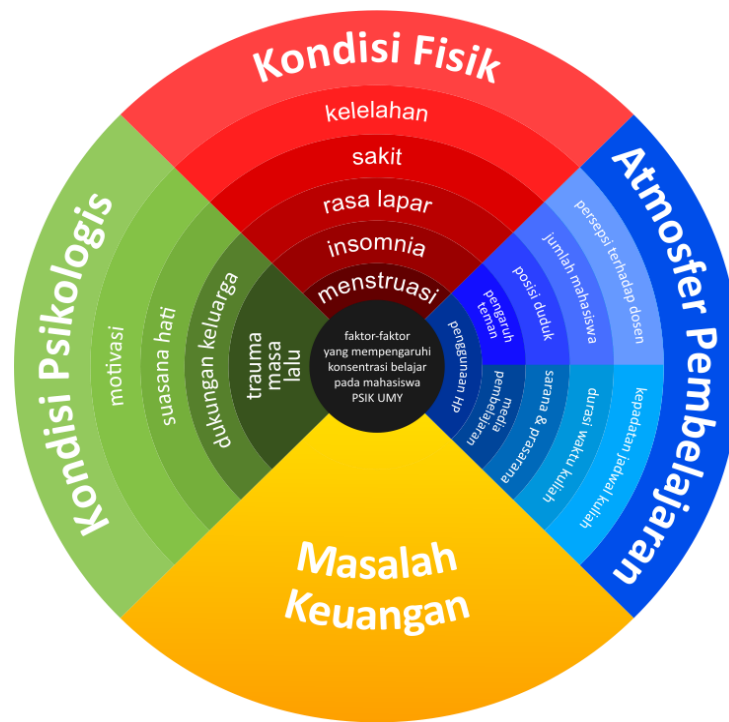
Tabel 1. Karakteristik informan

Jenis	Karakteristik	Jumlah	Presentasi
Jenis kelamin	Laki-laki	14	51,8%
	Perempuan	13	48,1%
Usia	18 – 25	26	96,2%
	25 - 40	1	3,7%
Pekerjaan	Mahasiswa	26	96,2%
	Dosen	1	3,7%

Tabel diatas menunjukkan bahwa informan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 informan (51,8%), Informan dengan usia 18-25 tahun sebanyak 26 informan (96,2%) dan mahasiswa sebanyak 26 informan (96,2%).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, atmosfir pembelajaran dan masalah keuangan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dialami informan terdiri dari kelelahan, sakit, menstruasi, rasa lapar dan insomnia. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Kondisi fisik

Informan menyatakan bahwa rasa lelah tubuh kurang sehat dan kurang istirahat dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar dikelas. Berdasarkan hasil observasi beberapa informan tampak lemas ketika mengikuti perkuliahan. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...karena sudah mulai lelah yah karena sudah mulai lelah terus ee kalo mempertahankan konsentrasi saya dengan pertama...”(InformanFGD laki-laki)

Selain kelelahan kondisi sakit yang dialami informan seperti anemia, flu dan bersin membuat informan sulit memahami pembelajaran. Informan juga menyatakan bahwa rasa lapar dapat menghambat konsentrasi belajar. Hal ini disebabkan karena tidak sarapan. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...kalo gangguan kesehatan itu ya sih, sangat berpengaruh apalagi flu dan bersin buat srok-srokin ingus terus, ketoilet mulu, jadi ya kadang suka bolak balik kamar mandi. Lebih banyak bolak-baliknya dari pada meratiin materinya gitu...” (informan FGD perempuan)

“...disini yang menghambat atau yang mengganggu konsentrasi mahasiswa itu kalo secara pribadi tuh pertama kalo kondisi perut belum terisi atau kelaparan...”(informan FGD laki-laki)

Kondisi fisik yang mempengaruhi konsentrasi yaitu insomnia.

Informan mengatakan bahwa insomnia mengganggu kenyamanan fisik dan menyebabkan tidak fokus ketika kuliah. Berdasarkan hasil observasi informan terlihat bosan memperhatikan dan mengantuk saat perkuliahan. Selain itu menstruasi yang dialami informan perempuan

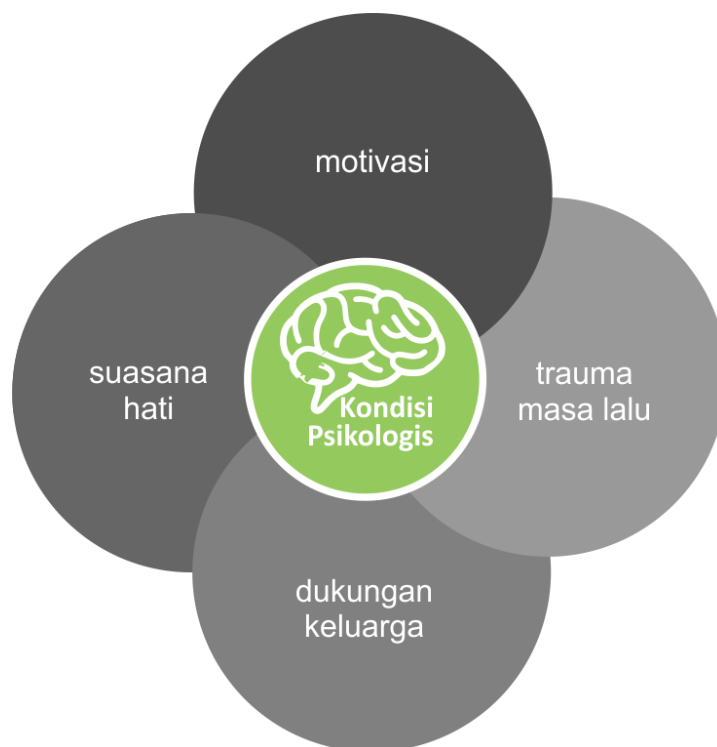
dapat membuat malas dan mengganggu konsentrasi. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...yang menghambat konsentrasi perkuliahan itu misalnya kita ngantuk pada pagi hari karena rutinitas begadang yang tidurnya diatas jam 12 malem, nah paginya kuliah setengah 8 nah itu buat ngantuk dan ganggu konsentrasi...” (informan FGD laki-laki)

“...kalo desminore itu menurut aku sangat mengganggu banget gitu, ya apalagi sehari sebelum dan hari H itu sakit banget dan itu bener-bener mengganggu... suasana hati kalo lagi dapet itu bete banget pasti bikin males” (informan FGD perempuan)

b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis terdiri dari motivasi belajar, suasana hati, dukungan keluarga dan trauma masa lalu. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Kondisi psikologis

Motivasi adalah salah satu faktor yang menghambat konsentrasi belajar. Motivasi belajar yang sesuai dengan suasana hati dapat mempengaruhi semangat dan kinerja dalam belajar. Motivasi belajar dapat meningkat karena beberapa hal salah satunya ketika mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa informan menyebutkan niat dan tujuan yang akan dicapai dapat meningkatkan lamanya konsentrasi. Selain motivasi belajar, kondisi psikologis selanjutnya adalah suasana hati. Suasana hati yang kurang baik seperti rasa sedih, ada masalah keluarga dan pacar dapat mengganggu konsentrasi belajar informan. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...konsentrasi yang baik, ya konsentrasi yang baik itu berdasarkan niat nah biasanya kalo gak niat paling 20 menit udah maksimal nah kalo niat biasanya sampe 1 jam dan maksimal 1 jam kalo lebih dari 1 jam biasanya yah ngantuk terus, pikiran kemana-mana yah lebih baik gak usah didengerin maksudnya kalo denger yah denger aja gitu mungkin...”(informan wawancara mendalam)

“...semisalkan badmood biasanya ee konsentrasinya terganggu...”(informan FGD laki-laki)

“...biasanya kalo lagi dapet mood nya gak terkontrol gitu, itu pasti mengganggu konsentrasi...”(informan FGD perempuan)

Selain motivasi dan suasana hati kondisi psikologis yang lain adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Beberapa informan menyatakan bahwa kurangnya dorongan keluarga dapat menyebabkan informan tidak fokus pada saat belajar. Hal ini didukung dengan pernyataan infroman sebagai berikut:

“...yang membuat saya niat belajar itu yang pertama kali orang tua, karena orang tua sudah berusaha memberi

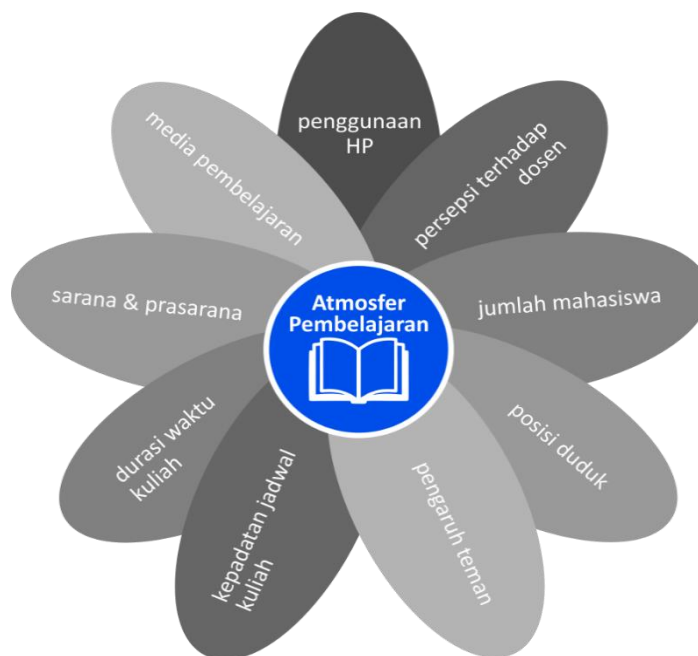
kita biaya dari mulai biaya kost dan kuliah. Jadi kalau gak niat itu rasanya gimana gitu sama orang tua yang sudah kerja siang malam malah ga niat...”(informan FGD laki-laki)

Trauma masa lalu juga mempengaruhi konsentrasi. Beberapa informan menceritakan bahwa trauma masa lalu yang dialaminya dapat menimbulkan rasa takut dan kurangnya kepercayaan diri untuk bertanya. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...kalau pun mau nanya ke temen aku gak berani gitu aku gak percaya, aku gak yakin sama apa yang aku tanyakan itu. Dulu itu aku pernah dimarahin karena ga bisa soalnya orang tua ku itu sedikit keras didikannya jadi masih suka ceplas-ceplos, bodoh lah apalah jadi kan dibawa sampe sekarang. Sekarang kalo aku mau nanya pun gak berani gitu loh karena sudah takut duluan...”(informan wawancara mendalam)

c. Atmosfer pembelajaran

Atmosfer pembelajaran meliputi persepsi mahasiswa terhadap dosen, banyaknya jumlah mahasiswa, posisi duduk, pengaruh teman, kepadatan jadwal kuliah, durasi waktu kuliah, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan *handphone*. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Atmosfir pembelajaran

Persepsi mahasiswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara dosen mengajar dan menyampaikan materi. Beberapa informan mengatakan bahwa Pengalaman dosen dapat mempengaruhi konsentrasi informan. Ketika dosen menyampaikan materi dengan bahasa sendiri, menggunakan penjelasan yang runtut akan membuat ketertarikan informan untuk memperhatikan dosen dan konsentrasi dapat meningkat. Berdasarkan hasil observasi dosen sudah menggunakan bahasa yang komunikatif saat proses belajar. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...ada dosen yang menuliskan slide terus membacanya terus sampai kita bosan, tapi misal slide dosen berupa point besar jadi sisanya adalah dosen yang menjelaskan sendiri, saya rasa itu dapat memicu mahasiswa untuk mencatat...”(informan FGD laki-laki)

“...pertama dosen yang berpengalaman dilapangan itu yang membuat mahasiswa tertarik mengikuti proses

belajar tapi kalo dosen yang kurang berpengalaman dalam hal lapangan itu malah kayak kesannya kurang hanya materi tok, hanya teoritis. Bisa diambil contoh kalo ngikut kuliah dosen dari luar contohnya pak A, dia kan sering dipalangan tuh kita mahasiswa malah tertarik karena yang dia sampaikan all of the box dari materi...”(informan FGD laki-laki)

Jumlah dosen dan mahasiswa yang tidak seimbang membuat kondisi kelas tidak kondusif dan dosen hanya mengajar pada satu sisi saja. Hal tersebut mempengaruhi konsentrasi informan ketika belajar. Selain itu posisi duduk juga berpengaruh terhadap konsentrasi. Informan yang duduk diposisi depan cenderung bisa memiliki konsentrasi yang lebih lama, karena perhatiannya hanya terfokus terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Berdasarkan hasil observasi, informan yang duduk didepan cenderung lebih memperhatikan materi sedangkan informan yang duduk dibelakang lebih banyak yang mengobrol dan bermain *handphone*. Pengaruh dari teman juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Informan mengatakan bahwa teman yang bercanda di dalam kelas membuat informan menjadi tidak konsentrasi ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi banyak informan yang mengobrol dengan teman disampingnya ketika perkuliahan berlangsung. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...lingkungan perkuliahan pada saat di PSIK itu menurut saya itu ricuh dan gaduh karena situasi perkuliahan yang tidak kondusif dengan satu angkatan satu kelas, dengan 140 orang mahasiswa. Konsentrasi berkurang soalnya 140 orang itu banyak suara-suara yang mempengaruhi dalam kita memahami perkataan dari dosen...”(informan wawancara mendalam)

“...perbedaannya lebih ke visuallisasi yang dihasilkan. Ketika kita duduk depan visuallisasi itu hanya tertuju ke dosen dan materi dan ketika kita duduk dibelakang visuallisasi bisa dipecah menjadi beberapa hal seperti halnya teman yang mengobrol atau mungkin teman yang jual makanan...”(informan wawancara mendalam)

“....teman sekitar ngobrol, kalo temannya enak untuk bercanda pasti terbawa suasana pasti gak bakal konsentrasi lagi untuk nerima pelajaran...”(informan FGD laki-laki)

Kepadatan jadwal kuliah yang dan jadwal yang tidak terstruktur membuat informan tidak fokus untuk berkonsentrasi. Informan mengatakan waktu yang efektif pada pukul 09:30. Selain itu durasi waktu kuliah juga berpengaruh terhadap konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa dosen yang tidak tepat waktu sehingga durasi perkuliahan bertambah. Informan mengatakan durasi yang terlalu lama dapat menghambat konsentrasi dikelas dan maksimal waktu untuk konsentrasi tidak lebih dari satu jam. Berdasarkan hasil observasi, PSIK UMY mempunyai jadwal kuliah yang padat dari pagi hingga sore hari. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...seharusnya jadwal dari PSIK itu sudah terinci gitu lo dari blok pertama sampai terakhir semester harus ada, bukan jadwal bust besok malemnya baru dikabarin itu kan sangat gimana gitu ya, ya jerlas mengganggu karena menurut saya jadwalnya tidak terstruktur banget padahal fakultas lain sudah bisa ngatur jadwal dari jauh-jauh hari...”(informan FGD laki-laki)

“...paling efektif pembelajaran pukul 09:30, yang begadang kalo berangkat pagi kan agak males bangunnya yang penting paslah gak kesiangan gak kepagian...”(informan FGD laki-laki)

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Informan menceritakan sarana dan prasarana yang ada di

PSIK UMY sudah lengkap sekali untuk materi dan perlengkapan di kelas, tapi sebagian masih perlu ada diperbaiki seperti alat *skill lab* yang tidak lengkap, *microphone* yang suka mati, proyektor yang redup, ruang kelas yang melebar, *air conditioner* yang terlalu dingin dan pencahayaan. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di PSIK UMY sudah lengkap untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“sarana untuk PSIK sebenarnya kalau untuk materi dan perlengkapan di kelas itu udah lengkap banget, tapi mungkin kelas nya gak digabung semua gitu seratus lebih dalam satu kelas...”(informan FGD laki-laki)

“...microphone yang suka ga jelas mati-mati sendiri terus speaker kadang suka mau muter video gak bisa...”(informan FGD laki-laki)

“...kalo osce alatnya gak lengkap dan gak bisa dipake dan itu harus diganti dulu jadi kan konsentrasi kita terpecah gitu makah ganggu sendir...”(informan FGD perempuan)

Selain itu media pembelajaran yang menggunakan banyak tulisan didalam slide dapat menimbulkan kebosanan karena warna tulisan dan background yang tidak kontras. Informan juga mengatakan bahwa slide berbahasa ingris ketika belajar dapat mengganggu konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi sebagian dosen masih menggunakan slide yang berisi banyak tulisan, Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...slide yang membosankan itu yang dari awal sampai akhir cuma tulisan semua...cuma tulisan panjang lebar yang ada di powerpoint nya itu bikin males bacanya terus sama warna tulisan dan background gak kontras gitu susah”(informan FGD laki-laki)

“karena kebanyakan dosen itu pake slide bahasa ingris nah banyak yang gak paham jadinya banyak yang tidur...”(informan FGD laki-laki)

Penggunaan *handphone* juga mempengaruhi konsentrasi informan.. Dengan adanya *handphone* yang didalamnya berisi banyak aplikasi media sosial dan game informan tambah sulit untuk berkonsentrasi. Informan menceritakan bahwa terlalu sering bermain *handphone* menyebabkan informan tidak memperhatikan materi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi banyak informan yang lebih fokus dengan *handphone* seperti membuka *youtobe*, *instagram* dan *facebook*. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...mungkin kebanyakan main game jadi mempengaruhi kuliah saya... ada hp apalagi ada wifinya itu udah lama banget konsentrasinya mausk ke saya”(informan FGD laki-laki)

“...ditambah main hp waktu kuliah diajak ngobrol yaudah deh larut gak bakal konsentrasi lagi...”(informan FGD perempuan)

d. Masalah keuangan

Masalah keuangan merupakan masalah yang sering dirasakan oleh informan. Informan mengatakan masalah keuangan dapat menyebabkan tidak fokus dalam memperhatikan materi yang dosen sampaikan karena yang ada dipikirkannya hanya uang saja. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“...keuangan sangat berpengaruh apalagi buat anka kost akhir bulan, itu pasti kepikiran buat kedepannya mesti gimana muter otak gitu ngatur keuangannya, jadi berpengaruh sekali terhadap konsentrasi... kalo udah akhir bulan pikirannya kemana-mana, pikirannya Cuma uang.”(informan FGD perempuan)

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi pada mahasiswa PSIK UMY kondisi fisik, kondisi psikologis, atmosfer pembelajaran dan masalah keuangan.

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dialami informan adalah kelelahan, sakit, rasa lapar, insomnia dan menstruasi. Kondisi fisik yang lelah dan sakit mengakibatkan mahasiswa tidak mampu untuk berkonsentrasi karena padatnya rutinitas dan kurangnya istirahat. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas konsentrasi belajar (Putri&Budiyani, 2013).

Kondisi lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi yaitu rasa lapar. Kondisi ini terjadi karena informan tidak ada waktu untuk sarapan pagi. Sarapan pagi merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya konsentrasi. Sarapan dengan makanan yang mengandung karbohidrat akan merangsang glukosa dan *mikro nutrient* dalam otak kemudian menghasilkan energi keseluruh tubuh untuk beraktivitas sehari-hari. Seseorang yang tidak sarapan akan mengalami hipoglikemi, dimana kadar glukosa dibawah normal dan akan mengakibatkan sulit untuk fokus konsentrasi, tubuh merasa gemetar dan tidak nyaman beraktivitas. Manfaat lain dari sarapan pagi yaitu membantu mempermudah pemahaman dan penyerapan materi ketika belajar, meningkatkan produktifitas dan memberikan dampak positif pada daya tahan tubuh (Larega,2015).

Selain rasa lapar, Insomnia juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa insomnia yang dialami mahasiswa

mengakibatkan rasa ngantuk ketika berada dikelas, tidak fokus memperhatikan dan menghambat konsentrasi belajarnya. Insomnia merupakan keadaan susah tidur ketika malam hari. Kurang tidur sering sekali ditemukan dikalangan mahasiswa yang dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada saat belajar. Selain itu insomnia juga mengakibatkan penurunan pemahaman dan penyerapan materi serta dapat mempengaruhi emosi (Nalifda, Nadjmir& Hrdisman, 2016).

Selain itu menstruasi juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Hasil wawancara kepada informan perempuan menyatakan bahwa menstruasi di hari pertama malas untuk beraktivitas. Perempuan yang mengalami menstruasi juga sering mengeluh *desminore*, tidak nyaman dalam beraktivitas, lemas dan sakit kepala (Prahastini&Nurhayati, 2014). *Desminore* yang kita kenal dengan nyeri perut, merupakan keluhan yang sering dirasakan ketika menstruasi karena ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah (Lestari, 2013). Hasil penelitian Iswari, Kadek & Surinati (2014) menyatakan bahwa perempuan yang sedang menstruasi menyebabkan aktivitas belajarnya terganggu. selain itu menstruasi dapat menyebabkan konsentrasi menurun ketika belajar dan tidak bisa menyerap materi yang disampaikan.

2. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis yang dialami informan meliputi motivasi belajar, dukungan keluarga, suasana hati dan trauma masa lalu. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Motivasi merupakan kondisi tertentu dimana seseorang ingin melakukan sesuatu

hal. Motivasi tumbuh dari dalam diri masing-masing sehingga mempermudah mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (Nugroho&Pramukantoro, 2012).

Berhasil tidaknya tujuan belajar tidak lepas dari dukungan keluarga yang baik. Keluarga merupakan media pendidikan pertama bagi perkembangan anak. Dukungan keluarga akan memberikan dampak positif dan meningkatkan semangat dalam belajar karena anak akan merasa termotivasi dan diperhatikan dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan terhambatnya perkembangan anak (Violita,2013).

Kondisi psikologis lain yang mempengaruhi konsentrasi yaitu suasana hati. Suasana hati seperti sedih dan masalah keluarga dapat menyebabkan informan tidak konsentrasi ketika belajar. Hasil penelitian Rahmawati (2016) menjelaskan bahwa suasana hati dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila mahasiswa tidak bersemangat dan *mood* nya kurang baik sebelum pembelajaran dimulai, maka hal itu akan mengganggu konsentrasi mahasiswa saat proses belajar sehingga pembelajaran terasa tidak menyenangkan.

Selain suasana hati, trauma masa lalu juga menyebabkan informan tidak konsentrasi ketika belajar. Trauma merupakan kondisi jiwa atau tingkah laku yang tidak sesuai. Terdapat dua jenis trauma yaitu fisik dan psikis. Trauma pada fisik dapat diobati dengan medis tetapi trauma psikis tidak tampak untuk dilihat dengan mata. Trauma psikis dapat dilihat efeknya dikemudian hari dengan jangka waktu yang panjang seperti tidak

dapat beradaptasi dengan coping yang adaptif dan memiliki rasa tidak percaya diri (mardiyanti, 2015).

Seseorang yang tidak percaya diri akan merasa bahwa dirinya tidak ada kemampuan apapun yang mengakibatkan tidak berani untuk memperlihatkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut menyebabkan hambatan pada pencapaian tujuan yang akan dicapai dan kurang memanfaatkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan baik (Siyam, 2014).

3. Atmosfer pembelajaran

Atmosfer pembelajaran terdiri dari persepsi mahasiswa terhadap dosen, banyaknya jumlah mahasiswa, posisi duduk, pengaruh teman, kepadatan jadwal kuliah, durasi waktu kuliah, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan penggunaan *handphone*.

Atmosfer pembelajaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap dosen merupakan persepsi mahasiswa mengenai bagaimana cara dosen mengajar dan menyampaikan materi. Keterampilan yang dimiliki dosen dalam mengajar seperti membuat kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar, membuat rasa nyaman dan mudah membuat mahasiswa memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan menarik minat mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat mendukung konsentrasi mahasiswa dan menciptakan suasana menjadi tidak bosan ketika dikelas, sehingga materi yang disampaikan mudah untuk diterima (Adhi, 2014). Hal ini didukung dengan pernyataan informan bahwa, dosen yang mengajar dengan

kooperatif dan menggunakan bahasa sendiri akan membuat mahasiswa berkonsentrasi. Sebaliknya apabila dosen yang tidak memberi jeda waktu ketika kuliah dan hanya diisi dengan materi yang banyak membuat mahasiswa bosan dan tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa yang padat dalam satu ruangan membuat perkuliahan tidak kondusif. Selain itu alam proses belajar dan mengajar cenderung mahasiswa memilih posisi duduk sesuai kenyamanan masing-masing. Pemilihan posisi duduk dapat mempengaruhi kemampuan berkonsentrasi. Mahasiswa yang memilih posisi duduk didepan akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan karena perhatiannya hanya tertuju pada dosen yang sedang mengajar. Hal tersebut berbeda dengan posisi duduk dibelakang karena banyak menggunakan waktu belajar untuk bercanda dan mengobrol dengan teman lainnya (Thalib, 2013).

Selain posisi duduk, pengaruh teman juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Teman dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif di kehidupan salah satunya pada proses belajar. Dampak positif dapat mempermudah mendapatkan informasi terkait pelajaran dan memberikan solusi serta motivasi untuk belajar (Mujiastuti & Ilyasir, 2014). Masalah yang terjadi ketika didalam kelas sebagian mahasiswa lebih asik berbicara dengan temannya saat dosen menjelaskan materi. Hal tersebut membuat mahasiswa yang ingin memperhatikan terganggu konsentrasinya karena suara mereka (Nugrahanti, 2014). Informan

mengatakan bahwa, apabila ada teman yang bercanda akan membuat dirinya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Informan berpendapat bahwa kepadatan jadwal kuliah dan durasi waktu yang monoton setiap harinya dari pagi sampai sore dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Waktu perkuliahan adalah waktu dimana terjadinya proses belajar mengajar baik di pagi, siang maupun sore atau malam hari. Durasi belajar berhubungan dengan lamanya waktu pembelajaran (Lestari, 2015). Hasil penelitian Izzati (2014) yang menyatakan bahwa, waktu belajar dipagi hari lebih efektif dari pada waktu yang lain, tetapi tidak sebagian orang menganggap belajar dipagi hari itu efektif. Hal tersebut tergantung dengan kesiapan seseorang untuk menerima pelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar informan. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan untuk menunjang proses pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, peralatan dan media pembelajaran (Yuliawan, 2014). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang kurang lengkap dapat mengganggu konsentrasi pada saat ujian. Ruangan kelas yang cukup besar membuat kondisi kelas tidak kondusif sehingga mahasiswa banyak mengobrol. Hal tersebut membutuhkan penataan kelas yang baik akan menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran seperti mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi, memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran yang ada (Fikawati, 2016).

Untuk menunjang mahasiswa berkonsentrasi dalam proses belajar dibutuhkan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan konsentrasi mahasiswa, tetapi sebagian pengajar masih menggunakan media pembelajaran seperti slide yang berisi banyak tulisan yang sama seperti buku. Slide yang tidak menarik dan monoton membuat mahasiswa merasa bosan dan mengalihkan perhatian ke hal yang lain sehingga konsentrasi belajarnya menjadi terganggu (Taradipa, Siswandari & Sumaryati, 2013). Informan mengatakan bahwa slide yang berisi banyak tulisan dan warna tulisan background yang tidak kontras mengakibatkan informan bosan memperhatikan.

Selain media pembelajaran penggunaan *handphone* juga mempengaruhi konsentrasi. Kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat di dalam kehidupan contohnya seperti *handphone*. *Handphone* memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dan mencari informasi belajar. Penggunaan *handphone* yang terlalu sering membuat seseorang terlena dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya lagi (Ngafifi, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, informan berpendapat bahwa konsentrasinya terganggu karena adanya *handphone* yang berisi banyak aplikasi sosial media dan game, sehingga tidak memperhatikan materi yang diberikan dosen. Hasil penelitian Ameliola & Nugraha (2013) menyatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh *handphone* menyebabkan seseorang memilih untuk menghabiskan waktu dengan *handphone* masing-masing. Kondisi seperti ini akan menyebabkan

seseorang malas beraktivitas, mengganggu kesehatan dan mengganggu konsentrasi belajar.

4. Masalah keuangan

Masalah keuangan merupakan Masalah keuangan merupakan masalah yang sering dirasakan oleh informan. Informan mengatakan masalah keuangan dapat menyebabkan tidak fokus dalam memperhatikan materi yang dosen sampaikan karena yang ada dipikirkannya hanya uang saja. Hasil penelitian Rohmah & Febriana (2014) menjelaskan bahwa status kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi proses belajar dan mengajar anak.

Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan orang tua yang dinilai dari tingkat pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang diberikan oleh orang tua, sehingga anaknya dengan mudah mengikuti proses belajar disekolah. Ketika orang tua yang mempunyai status ekonomi yang rendah menyebabkan anak mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tuanya sehingga konsentrasi untuk memperhatikan materi terganggu (Widjati, 2014).